

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan gizi pada Tn. SH di ICCU PPJT pada hari pertama sampai hari keempat pemantauan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tn. SH berusia 61 tahun, beragama Islam dan suku Jawa adalah seorang supir dan kepala rumah tangga dengan status ekonomi menengah dengan riwayat pendidikan terakhir adalah SMA. Tn. SH didiagnosi medis STEMI, Atrial Fibrilasi dan Syok Kardiogenik.
2. Hasil skrining Tn. SH menunjukkan pasien tergolong gizi kurang dan berisiko malnutrisi.
3. Hasil assesment pasien meliputi
 - a. Status gizi pasien diidentifikasi melalui perhitungan persentil LLA termasuk kedalam kategori gizi normal.
 - b. Berdasarkan pemeriksaan biokimia dapat diketahui jika nilai Leukosit, Neutrofil, SGOT dan SGPT diatas normal.
 - c. Pasien dalam keadaan umum lemah, tingkat kesadaran composmentis dengan total skor GCS 15 (E4V5M6), pasien terpasang kateter, serta terpasang oksigen nasal kanul 4 lpm. Tanda vital yaitu nadi pasien nadi pasien 93x/menit (normal), respirasi 21x/menit (normal), suhu tubuh 37°C (normal), saturasi 100% dengan oksigen nasal kanul 4 lpm, dan tekanan darah 101/72 mmHg.
 - d. Hasil SQ-FFQ dalam 1 bulan terakhir menunjukkan asupan energi 104% (normal), protein 116% (lebih), lemak 93% (Normal) dan Karbohidrat 90% (normal). Berdasarkan hasil Recall 24 menunjukkan asupan energi, protein dan Karbohidrat pasien termasuk ke dalam kategori kurang, sedangkan asupan lemak pasien termasuk kategori normal.
4. Diagnosa gizi yang ditegakkan yaitu asupan oral inadekuat, penurunan kebutuhan lemak, peningkatan kebutuhan protein dan kurangnya pengetahuan terkait gizi.

5. Intervensi yang diberikan yaitu jenis diet Nasi Rendah Lemak Tinggi Protein Lauk Sayur Cincang.
6. Hasil monitoring dan evaluasi selama 4 hari pemantauan:
 - Didapatkan perbaikan keadaan umum, peningkatan nafsu makan, peningkatan saturasi oksigen, serta berkurangnya keluhan sesak dan nyeri dada
 - Didapatkan asupan pasien meningkat dan membaik hingga pada hari kedua serta pada hari ketiga dan keempat asupan pasien telah memenuhi target minimal asupan yaitu >80%.

B. Saran

Perlu adanya pemantauan status gizi pasien secara rutin, termasuk skrining malnutrisi dan pengukuran antropometri yang lebih teratur, agar deteksi masalah gizi dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Pemantauan biokimia juga harus lebih diperhatikan untuk mencegah ketidakseimbangan yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien/klien. Rencana diet dan intervensi perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasien secara individual. Edukasi/konseling gizi kepada keluarga pasien juga perlu dimaksimalkan agar dapat diterapkan dengan baik pada saat di rumah. Selain itu, pemantauan asupan pasien sebaiknya dilakukan dengan metode *food weighing*, dikarenakan penimbangan makanan memungkinkan pengukuran langsung dari makanan yang dikonsumsi, sehingga mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan dalam estimasi.